

EDUKASI TENTANG PENTINGNYA KESADARAN MAHASISWA DALAM ETIKA DI KEHIDUPAN KAMPUS

Rahmia Rachman*, Erlan Ardiansyah, Irzha Friskanov. S, Mohammad Saleh

Universitas Tadulako

*email: rahmiarachman@untad.ac.id

Abstract

Ethics and morals have more or less the same meaning, but in daily activities there are differences, namely morality or moralitas for the assessment of actions taken, while ethics is the study of the system of prevailing values. Each community has its own value system, both from the smallest community unit, namely the family, the education/school world community, and the wider community, namely society. The community members are required to be able to understand and live the prevailing value system. Likewise in the campus environment, every academic community is expected to participate in building a value system in the campus environment, both lecturers, employees and students. As a student, ethics does not only respect teachers, but also in academic ethics. There are basic principles that guide life on campus. Every college has a code of ethics that should not be violated. A person will be reprehensible as an academic community if he does this. This problem is the background for the author to discuss it in service, First, there is still a lack of understanding of student awareness of ethics in speaking, making appointments to meet, sending messages and behaving in campus life. Second, the lack of socialization to students in behaving in accordance with etiquette and politeness.

Keywords: education; campus; student ethics.

Abstrak

Etika dan akhlak memiliki pengertian yang kurang lebih sama, namun dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan yaitu akhlak atau moralitas untuk penilaian terhadap tindakan yang dilakukan, sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem nilai yang berlaku. Setiap masyarakat memiliki sistem nilai tersendiri, baik dari unit masyarakat terkecil yaitu keluarga, masyarakat dunia pendidikan/sekolah, maupun masyarakat luas yaitu masyarakat. Anggota masyarakat dituntut untuk dapat memahami dan menghayati sistem nilai yang berlaku. Begitu juga di lingkungan kampus, setiap civitas akademika diharapkan turut serta membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, karyawan maupun mahasiswa. Sebagai mahasiswa, etika tidak hanya menghormati guru, tetapi juga dalam etika akademik. Ada prinsip-prinsip dasar yang memandu kehidupan di kampus. Setiap perguruan tinggi memiliki kode etik yang tidak boleh dilanggar. Seseorang akan tercela sebagai civitas akademika jika dia melakukan hal ini. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membahasnya dalam pengabdian, Pertama, masih kurangnya pemahaman tentang kesadaran mahasiswa akan etika berbicara, membuat janji bertemu, berkirim pesan dan berperilaku dalam kehidupan kampus. Kedua, kurangnya sosialisasi kepada siswa dalam berperilaku sesuai dengan etika dan kesopanan.

Kata Kunci: etika mahasiswa; pendidikan; kampus.

Submitted: 2021-12-20

Revised: 2022-01-26

Accepted: 2022-01-31

Pendahuluan

Etika merupakan dasar dari pembentukan karakter seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa yang berkarakter juga memiliki etika yang baik. Mahasiswa harus menerapkan etika dengan baik, meliputi berkomunikasi dan menghormati dosen sebagai pendidik, juga staf di lingkungan kampus. Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa latin, yaitu "mos", dan dalam bentuk jamaknya "mores", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Setiap komunitas memiliki sistem nilai masing-masing, baik dari unit komunitas yang paling kecil yaitu keluarga, komunitas dunia pendidikan/persekolahan, dan komunitas yang lebih luas lagi yaitu, masyarakat. Para anggota

komunitas itu dituntut untuk dapat memahami dan menjalani sistem nilai yang berlaku. Begitupun di lingkungan kampus, setiap civitas akademika diharapkan ikut membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa. Sebagai mahasiswa, beretika tak hanya menghormati guru, namun dalam etika akademik. Ada prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan menjalani kehidupan di kampus. Setiap perguruan tinggi memiliki kode etik yang tidak boleh dilanggar. Seseorang akan tercela sebagai civitas akademik apabila dia melakukan hal tersebut.

Tanggungjawab ilmiah civitas akademik seperti berfikir berlandaskan kebenaran, rasional, objektif dan kritis serta enam sikap akademik termasuk dalam etika akademik. Hal tersebut menjadi acuan bagi mahasiswa untuk beretika di dalam kehidupan akademik. Penyimpangan dari etika akademik bisa berdampak kepada masyarakat luas. Ketika seorang akademisi mempublikasikan penelitiannya yang tidak obyektif, bisa menjadi dampak negatif bagi masyarakat (Zeydan, 2016).

Etika berkaitan dengan nilai, norma, dan moral. Di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai dan pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi nilai itu hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Jadi nilai itu hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.

Target yang ingin dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada mahasiswa bahwa pentingnya beretika dalam bersikap, mengirim pesan, berbicara kepada dosen dan staf di lingkungan kampus. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu masih minimnya pemahaman kesadaran mahasiswa tentang etika dalam berbicara, membuat perjanjian bertemu, mengirimkan pesan dan bersikap di kehidupan kampus.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam penyuluhan hukum ini adalah dengan menggunakan metode materi, dan *participatory rural appraisal* (PRA), karena dengan menggunakan teknik demikian dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa. Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di sekretariat Bengkel Seni Balia. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan kepada sasaran yakni mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bengkel Seni Balia Fakultas Hukum Universitas Tadulako. Aspek yang dinilai dari kegiatan pengabdian ini mencakup keterlibatan dan pemahaman.

Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yakni metode ini diberikan dalam penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh beberapa orang sebagai pemateri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para mahasiswa. Kemudian dilakukan dengan membagi peserta dalam bentuk kelompok di mana setiap kelompok akan berdiskusi. kegiatan pelatihan kepada sasaran yakni mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bengkel Seni Balia Fakultas Hukum Universitas Tadulako. Aspek yang dinilai dari kegiatan pengabdian ini mencakup keterlibatan dan pemahaman

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi tentang pentingnya kesadaran mahasiswa dalam etika di kehidupan kampus dengan sasaran mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bengkel Seni Balia Fakultas Hukum Universitas Tadulako. Kegiatan pertama yakni observasi lapangan pada tanggal 14 sampai dengan 15 Juni 2021 untuk mengadakan sosialisasi dikarenakan kondisi pandemi masih dalam level tinggi.

Kemudian pada tanggal 21 Juni 2021 melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan mahasiswa tersebut berjalan lancar dengan antusias mahasiswa yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Edukasi

Pada kegiatan sosialisasi edukasi tentang pentingnya kesadaran mahasiswa di kehidupan kampus, antusias mahasiswa terkait kesadaran etika di kehidupan kampus baik antar mahasiswa, dosen dan staf kampus. Materi terkait edukasi tersebut menyadarkan pentingnya kesadaran mahasiswa terhadap etika, baik secara tingkah, laku dan sikap.



Gambar 2. Foto antusias mahasiswa

Raharjo menyebutkan bahwa etika merupakan prinsip moral dan nilai yang diketahui sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah organisasi sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu untuk memahami etika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahardjo, pengetahuan mengenai perilaku benar-salah atau baik-buruk diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran dan pendidikan. Hal ini didukung oleh penjelasan Naafis bahwa etika perlu dilakukan antara manusia dengan dirinya sendiri terlebih dahulu, yaitu dengan sabar, syukur, dan berilmu atau memiliki pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika maka akan dapat menerapkan nilai etika tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam bahasa Yunani, etika berasal dari kata "*ethos*" atau dalam bentuk jamaknya "*ta etha*" dimana memiliki arti yaitu adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Etika dalam hal ini memiliki hubungan dengan adat istiadat atau kebiasaan yang dinilai baik, baik disini haruslah baik kepada orang lain dan juga diri sendiri. Menurut Sukrisno dan Ardana, prinsip tentang moral dan perbuatan yang menjadi landasan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat disebut juga sebagai etika. Apabila seseorang memiliki etika yang baik, maka hal tersebut dapat

membuat masyarakat memandang bahwa perbuatan orang tersebut adalah perbuatan yang terpuji dan dapat meningkatkan martabat dan juga kehormatan seseorang tersebut.

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Mulyadi menjelaskan secara sistematis, etika dapat dikelompokkan sebagai berikut; *pertama*, etika umum adalah etika yang berlaku umum, tidak hanya pada pihak yang tertentu saja, seperti manusia mengambil keputusan etis, teori-teori dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan untuk bertindak, dan menjadi tolok ukur untuk menilai baik dan buruknya suatu tindakan tersebut. Salah satu dari etika umum adalah etika profesi, yaitu perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik. Oleh karena itu, kode etik harus realistis termasuk etika profesi mahasiswa. Kedua, etika khusus dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: a) etika individual, ini meliputi kewajiban bagi manusia terhadap dirinya sendiri. b) etika sosial, berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya. Salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, termasuk etika mahasiswa. c) etika lingkungan, berhubungan dengan kewajiban dan bagaimana sikap manusia terhadap dirinya sendiri.

Teori teleologis menyatakan bahwa dari pencapaian suatu tujuan dari perbuatan akan menghasilkan kualitas etis suatu perbuatan. Teori ini terbagi menjadi dua yaitu utilitarianisme dan egoisme, utilitarianisme menyatakan bahwa suatu perbuatan dapat diklasifikasikan menjadi perbuatan yang etis apabila perbuatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk orang lain atau masyarakat luas. Sedangkan mengejar kepentingan pribadi dan memajukan diri ialah satu-satunya tujuan atas tindakan moral dari setiap orang yang diklasifikasikan sebagai egois (Badroen, 2015).

Perilaku etis mahasiswa berhubungan dengan *locus of control* yakni suatu cara bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa. *Locus of control* memiliki dua komponen yaitu secara internal dan eksternal. *Locus of control* internal mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap suatu hasil didapatkan dari usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dan faktor lainnya.

Locus of control internal mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku etis, seseorang dengan *locus of control* internal meyakini bahwa apapun yang terjadi merupakan dampak dari tindakan dirinya sehingga dalam pengendalian seseorang tersebut selalu didasarkan pada tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka seseorang akan melakukan pengendaliannya berdasarkan tanggung jawab yang ia miliki sehingga lebih bersikap etis dalam bertindak.

Perilaku etika juga berlaku pada hubungan gender dan ditemukan banyak perbedaannya, baik dari segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja berdasarkan jenis kelamin. Pada pendekatan sosialisasi dinyatakan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki nilai yang berbeda di dalam sebuah pekerjaan, perempuan lebih melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat dikatakan dalam hal ini perempuan lebih dapat berperilaku dengan etika yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Dalam hal ini laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk bersaing untuk mendapatkan kesuksesan dan cenderung melanggar peraturan yang sudah ada. Dengan pendekatan sosialisasi, seorang perempuan lebih memiliki naluri untuk selalu peduli terhadap orang lain di sekitar. Maka perempuan akan lebih sulit untuk melakukan suatu hal yang melanggar norma yang dimiliki terlebih hal yang dapat merugikan orang lain.

Mahasiswa perempuan memandang positif untuk suatu tindakan etika daripada mahasiswa laki-laki. Seorang perempuan akan lebih peduli terhadap etika dan pelanggaran dibandingkan dengan seorang laki-laki. Peranan mahasiswa dalam lingkungan kampus yakni menciptakan kehidupan ilmiah yang kondusif dalam kampus, menjunjung tinggi nilai ilmiah, hubungan yang kondusif dengan dosen dan staf fakultas. Kemudian mahasiswa juga sebaiknya mengetahui, memahami, dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di kampus. Mahasiswa juga

dapat mengembangkan gairah membaca, menulis, dan menggunakan komputer dengan bersikap perilaku positif. Jika melanggar, mahasiswa bersedia menerima sanksi yang ditetapkan atas pelanggaran terhadap peraturan kampus. Mahasiswa dalam kegiatannya juga memiliki target-target pribadi sambil mengintropeksi diri.

Bersikap kooperatif kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok di kampus. Kemudian melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya *divergen* yakni berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Mahasiswa juga wajib menjaga keutuhan peralatan media belajar, kebersihan, dan keindahan kampus. Adapun peranan etika yakni, dengan etika seseorang atau kelompok mampu mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, menjadi alat kontrol atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa. Etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang, juga dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas profesinya. Etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan mendapat predikat orang baik oleh masyarakat. Seperti mana yang diketahui bahwa mahasiswa merupakan intelektual-intelektual yang sangat berperan penting terhadap bangsa dan negara ke depannya. Maka, sudah sepatutnya seorang yang mempunyai status mahasiswa memiliki etika yang baik.

Berkaitan dengan etika yang perlu dibangun mahasiswa, dewasa ini sedang marak tema tentang *'character building'* dalam dunia pendidikan. Apabila kita simak bersama, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan di sini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada hal yang sama.

Kesimpulan

Tingkat kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan mengenai etika di kehidupan kampus berada pada tingkatan sedang. Maksudnya mereka mengetahui etika di kehidupan kampus dan sebagian besar sudah mengimplementasikannya. Namun mahasiswa mudah terpengaruh oleh orang lain atau terpengaruh oleh keadaan dan situasi tertentu. Misalnya ketika waktu perkuliahan yang telah disepakati mahasiswa dan dosen, tetapi masih ada saja mahasiswa yang telat dengan berbagai alasan. Kemudian, ada mahasiswa yang berpakaian rapi sesuai dengan etika penampilan, tetapi ketika mahasiswa melihat temannya memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturannya, maka esok harinya mahasiswa tersebut mengikuti temannya. Ini yang membuat mahasiswa tidak berkomitmen dalam dirinya sendiri dalam segi etika. Penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika profesi dengan yang belum disebabkan oleh beberapa hal. Hal yang menyebabkan tidak ditemukannya perbedaan persepsi etis pada dua kelompok mahasiswa yaitu pemberian materi mata kuliah etika yang belum memasukkan unsur olah rasa dan olah batin.

Daftar Pustaka

Badroen, F. (2015). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana. Cetakan ke-4.

Zeydan, R. (2016). *Pentingnya Etika ketika Menjadi Mahasiswa*. Diakses dari: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dqtDU6xdxMAJ:https://lmperspektif.com/2016/09/03/pentingnya-etika-ketika-menjadi-mahasiswa/+&cd=6&hl=en&ct=clnk&gl=id> pada 5 Februari 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia online, (2021). diakses pada 5 Februari 2021.

Risnawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika Profesi*. Graha Ilmu; Yogyakarta.

Stan Konssen. (1993). *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Talizuduhu Ndraham. (2005). *Teori Budaya Organisasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.